GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026, pp. *366-374*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i2.3177
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

SRIKANDI SEHAT SERVIKS: EDUKASI SKRINING IVA DAN HPV DNA WANITA USIA SUBUR

Linda Meliati[1]✉, Desi Rofita[1], I Gusti Ayu Putu Sri Wahyuni[1]

Corresponding author: meliatilinda@gmail.com

[1]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah: *28-05-2026, Revised: 21-06-2026, Accepted: 22-06-2026, Available Online: 29-06-2026*

Abstrak
Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan reproduksi perempuan yang penting karena kejadian dan kematiannya masih tinggi, sementara sebagian besar kasus sebenarnya dapat dicegah melalui edukasi, skrining, dan tindak lanjut yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta mendorong partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui edukasi menggunakan leaflet, diskusi interaktif, konseling, serta fasilitasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan HPV DNA di Kelurahan Pagesangan Timur, Kota Mataram. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi komunitas dengan evaluasi one group pre-test and post-test. Sebanyak 20 peserta mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap. Hasil menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 7,65 pada pre-test menjadi 9,15 pada post-test, dengan selisih mean 1,50. Dari 20 ibu yang hadir, 3 orang (15%) secara sukarela bersedia menjalani pemeriksaan IVA dan HPV DNA, dan seluruh hasil pemeriksaan dinyatakan negatif. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi berbasis leaflet yang dipadukan dengan diskusi dan konseling, tetapi capaian tindakan skrining langsung masih terbatas. mampu meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi capaian tindakan skrining langsung masih terbatas. Kegiatan lanjutan perlu memperkuat pendampingan, pengingat, konseling privat, dan tindak lanjut melalui Puskesmas agar peningkatan pengetahuan dapat berlanjut menjadi perilaku deteksi dini yang berkelanjutan.

Kata kunci: **edukasi kesehatan; kanker serviks; IVA; HPV DNA; wanita usia subur**

SRIKANDI CERVICAL HEALTH: EDUCATION AND VIA/HPV DNA SCREENING FOR REPRODUCTIVE AGE WOMEN

Abstract
Cervical cancer remains an important women's reproductive health problem because its incidence and mortality are still high, although most cases can be prevented through education, screening, and appropriate follow-up. This community service program aimed to describe the increase in knowledge scores and encourage women of reproductive age to participate in early cervical cancer detection through leaflet-based education, interactive discussion, counseling, and facilitation of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and HPV DNA testing in Pagesangan Timur, Mataram. The program used a community education approach with a one-group pre-test and post-test evaluation. Twenty participants completed both pre-test and post-test questionnaires. The results showed that the mean knowledge score increased from 7.65 in the pre-test to 9.15 in the post-test, with a mean difference of 1.50. Of the 20 women attending the activity, 3 participants (15 %) voluntarily underwent VIA and HPV DNA examinations, and all test results were negative. These findings indicate an increase in knowledge scores after leaflet-based education combined with discussion and counseling, although direct screening uptake remained limited. Follow-up activities should strengthen assistance, reminders, private counseling, and referral pathways through the primary health center so that improved knowledge can be translated into sustained early detection behavior.

Keywords: ***Cervical Cancer, Health Education, HPV DNA, VIA, Women of Reproductive Age***

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling dapat dicegah, tetapi masih menjadi penyebab kesakitan dan kematian pada perempuan di banyak negara. World Health Organization (2025) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia. Beban tertinggi masih ditemukan di negara berpendapatan rendah dan menengah karena kesenjangan akses terhadap vaksinasi HPV, skrining, dan tata laksana lesi prakanker maupun kanker invasif. Panduan WHO juga menegaskan bahwa skrining teratur dan tata laksana lesi prakanker merupakan komponen penting untuk mencegah perkembangan penyakit menjadi kanker serviks stadium lanjut (World Health Organization, 2021, 2025).

Di Indonesia, kanker serviks tetap menjadi masalah prioritas kesehatan perempuan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menegaskan bahwa percepatan eliminasi kanker serviks menuntut penguatan promosi kesehatan, peningkatan cakupan skrining, dan tindak lanjut yang terintegrasi. Strategi eliminasi nasional sejalan dengan target global 90-70-90, yaitu cakupan vaksinasi HPV, skrining perempuan pada usia yang direkomendasikan, serta penatalaksanaan kasus prakanker dan kanker serviks secara tepat waktu. Namun, berbagai hambatan masih dijumpai pada tingkat komunitas, seperti rendahnya pengetahuan, rasa takut, rasa malu, persepsi tidak berisiko, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Nofa Anggraini et al., 2025; Wardani & Wijaya, 2025).

Intervensi edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan literasi dan penerimaan terhadap skrining kanker serviks. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong niat maupun partisipasi skrining, terutama bila pesan kesehatan disampaikan secara sederhana, kontekstual, dan berulang (Mariño et al., 2023; Zhang et al., 2022). Studi lainnya juga menunjukkan bahwa media edukasi berbasis cetak maupun digital dapat memperbaiki pengetahuan, literasi kanker, dan kesiapan berdiskusi dengan tenaga kesehatan (Lee et al., 2021; Ruco et al., 2021; Takahashi et al., 2022; Thiel de Bocanegra et al., 2022). Bukti lain melalui intervensi edukasi berbasis video juga menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan perempuan terhadap pencegahan kanker serviks, termasuk pemeriksaan Pap smear dan vaksinasi HPV (Drokow et al., 2021).

Secara lokal, Kelurahan Pagesangan Timur merupakan wilayah yang relevan untuk intervensi promotif dan preventif berbasis masyarakat. Data Badan Pusat Statistik Kota Mataram tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Mataram mencapai 445.010 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 223.458 jiwa. Kelompok perempuan usia 15-49 tahun sebagai sasaran utama program deteksi dini kanker serviks tercatat sebanyak 116.713 jiwa. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan "Srikandi Sehat Serviks" sebagai upaya edukasi dan skrining deteksi dini kanker serviks pada

wanita usia subur (Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2024). Leaflet menjadi salah satu media yang sesuai karena mudah dibawa pulang, dapat dibaca ulang, serta membantu kader dan petugas kesehatan menyampaikan pesan yang konsisten kepada masyarakat. Bahan edukasi cetak yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kejelasan informasi, pemahaman, dan keberterimaan pesan kesehatan pada sasaran (Brin et al., 2026, 2026; Jubaedah & Yuhandini, 2020; Purbowati et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat dengan judul "SRIKANDI Sehat Serviks: Edukasi dan Skrining Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA dan HPV DNA pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Pagesangan Timur Kota Mataram" dilaksanakan untuk menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dan membuka akses terhadap layanan deteksi dini. Manuskrip ini bertujuan mendeskripsikan metode pelaksanaan, hasil edukasi pre-test dan post-test, capaian pemeriksaan IVA dan HPV DNA, serta pembelajaran program untuk tindak lanjut layanan skrining ditingkat komunitas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi komunitas dengan evaluasi one group pre-test and post-test. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Pagesangan Timur, wilayah kerja Puskesmas Pagesangan, Kota Mataram, pada April-Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur/pasangan usia subur berusia 15-49 tahun yang berdomisili di wilayah kegiatan dan hadir pada saat pelaksanaan. Peserta diundang melalui koordinasi dengan Puskesmas Pagesangan, kelurahan, dan kader setempat, kemudian diberi penjelasan tentang tujuan, alur kegiatan, manfaat, dan pilihan untuk mengikuti atau tidak mengikuti pemeriksaan. Sebanyak 20 peserta mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap, sehingga seluruhnya dimasukkan dalam analisis evaluasi pengetahuan.

Kriteria peserta pemeriksaan IVA dan HPV DNA meliputi perempuan usia reproduktif yang bersedia secara sukarela, mampu mengikuti konseling, dan memenuhi syarat klinis untuk pemeriksaan. Peserta tidak dilakukan pemeriksaan bila sedang menstruasi, hamil atau nifas, mengalami keluhan perdarahan genital akut, belum siap secara psikologis, tidak memberikan persetujuan, atau tidak memenuhi syarat pemeriksaan menurut penilaian tenaga kesehatan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan privasi peserta selama kegiatan kesehatan reproduksi.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap persiapan mencakup studi pendahuluan, koordinasi dengan Puskesmas Pagesangan, kelurahan, dan kader, penyusunan materi edukasi, penyiapan leaflet, penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta penyiapan alur pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu sesi terstruktur sekitar 90 menit, terdiri atas registrasi dan penjelasan kegiatan, pengisian pre-test, edukasi menggunakan leaflet, diskusi interaktif, konseling, pengisian post-test segera setelah edukasi, serta pelayanan pemeriksaan bagi peserta yang memenuhi syarat dan bersedia. Materi

edukasi mencakup pengertian kanker serviks, peran hpv, faktor risiko, manfaat IVA dan HPV DNA, waktu pemeriksaan, makna hasil IVA positif, tempat layanan, dan anjuran pemeriksaan berkala. Fasilitator kegiatan adalah tim pelaksana pengabdian bersama tenaga kesehatan Puskesmas Pagesangan dan kader. Tahapan tersebut disajikan pada Gambar 1.

Pemeriksaan IVA dan HPV DNA dilakukan di area yang menjaga privasi peserta oleh tenaga kesehatan terlatih sesuai alur layanan. Peserta memperoleh konseling sebelum pemeriksaan, penjelasan singkat mengenai prosedur, serta informasi tindak lanjut setelah hasil tersedia. Peserta dengan hasil negatif diberikan edukasi untuk melakukan skrining ulang sesuai anjuran layanan kesehatan. Apabila ditemukan hasil positif atau dicurigai lesi prakanker, alur tindak lanjut yang disiapkan adalah konseling, pencatatan, dan rujukan ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan sesuai standar pelayanan. Pada kegiatan ini, seluruh peserta yang diperiksa memperoleh hasil negatif.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan berisi 10 pernyataan benar-salah tentang IVA, HPV DNA, tujuan deteksi dini, tempat pemeriksaan, waktu pemeriksaan, makna hasil IVA positif, dan anjuran pemeriksaan berkala. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga total skor berada pada rentang 0-10. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung skor terendah, skor tertinggi, mean, selisih mean, serta rekapitulasi pemeriksaan IVA dan HPV DNA. Karena rancangan evaluasi bersifat deskriptif tanpa kelompok pembanding dan tanpa uji inferensial, hasil kegiatan ditafsirkan sebagai perubahan skor pengetahuan setelah edukasi, bukan sebagai pembuktian hubungan sebab-akibat.

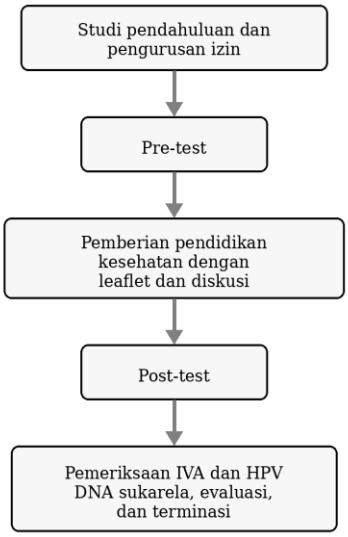

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan SRIKANDI Sehat Serviks

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan SRIKANDI SEHAT SERVIKS diikuti oleh 20 peserta yang memiliki data pre-test dan post-test lengkap. Edukasi diberikan melalui leaflet, diskusi interaktif, dan konseling yang menekankan konsep kanker serviks, manfaat IVA dan HPV DNA, waktu pemeriksaan yang tepat, sasaran skrining, makna hasil IVA positif, dan pentingnya pemeriksaan berkala. Post-test diberikan segera setelah sesi edukasi dan diskusi selesai untuk menilai perubahan skor pengetahuan jangka pendek. Media edukasi yang digunakan ditampilkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Leaflet SRIKANDI Sehat Serviks

Tabel 1. Nilai Edukasi Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Sasaran Pengabmas

Pengukuran	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Selisih Mean
Sebelum intervensi (pre-test)	5	9	7,65	1,50
Sesudah intervensi (post-test)	7	10	9,15	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 7,65 pada saat pre-test menjadi 9,15 pada saat post-test, dengan selisih mean sebesar 1,50. Skor terendah meningkat dari 5 menjadi 7 dan skor tertinggi meningkat dari 9 menjadi 10. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi, sekaligus memperlihatkan perbaikan capaian peserta dengan nilai awal yang lebih rendah.

Namun, karena evaluasi menggunakan rancangan one group pre-test and post-test tanpa uji inferensial, temuan ini perlu dipahami sebagai indikator keberhasilan edukasi jangka pendek, bukan sebagai klaim efektivitas kausal.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut sejalan dengan berbagai bukti ilmiah bahwa pendidikan kesehatan dapat memperbaiki pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kanker serviks dan skrining. Program pemberdayaan berbasis edukasi pada wanita usia reproduktif terbukti meningkatkan pengetahuan dan partisipasi skrining, sementara edukasi berbasis teori dan budaya juga mendukung peningkatan penerimaan skrining pada kelompok perempuan di komunitas (Nofa Anggraini et al., 2025; Zhang et al., 2023, 2025). Temuan ini juga diperkuat oleh studi kesehatan masyarakat yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan kesadaran mengenai skrining kanker serviks (Mili et al., 2025; Roland et al., 2016).

Ketercapaian program terutama tampak pada aspek literasi kesehatan. Metode edukasi yang memadukan leaflet, diskusi interaktif, dan konseling dinilai sesuai dengan masalah utama di komunitas, yaitu keterbatasan informasi, rasa takut, dan belum kuatnya pemahaman tentang manfaat deteksi dini. Leaflet membantu peserta menerima informasi secara visual, ringkas, dan dapat dibaca ulang setelah kegiatan selesai. Penelitian tentang media edukasi menunjukkan bahwa leaflet dan media visual dapat

meningkatkan pemahaman karena informasi tidak hanya diterima saat penyuluhan, tetapi juga dapat dipelajari kembali secara mandiri (Brin et al., 2026; Jubaedah & Yuhandini, 2020; Purbowati et al., 2021). Dalam konteks skrining kanker serviks, bahan edukasi yang jelas, menarik, dan sesuai kebutuhan sasaran dapat memperkuat pemahaman tentang HPV, jadwal skrining, dan makna hasil pemeriksaan (Devotta et al., 2023, 2023; Thiel de Bocanegra et al., 2022).in

Selain hasil edukasi, dari 20 peserta yang hadir, 3 orang (15%) bersedia secara sukarela menjalani pemeriksaan IVA dan HPV DNA , dan seluruh hasil pemeriksaan dinyatakan negatif. Angka skrining langsung sebesar 15% merupakan temuan program yang penting karena menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum otomatis berubah menjadi tindakan pemeriksaan. Berdasarkan observasi dan diskusi lapangan, rendahnya uptake kemungkinan dipengaruhi oleh rasa malu menjalani pemeriksaan kesehatan reproduksi, rasa takut terhadap hasil, belum siap diperiksa pada hari yang sama, kebutuhan untuk berdiskusi dengan pasangan, status menstruasi atau syarat klinis, keterbatasan waktu, serta kebutuhan privasi yang lebih kuat. Hambatan tersebut sejalan dengan bukti bahwa keputusan perempuan mengikuti skrining dipengaruhi oleh persepsi risiko, rasa takut, dukungan keluarga, kemudahan akses layanan, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, dan norma sosial (Song et al., 2024; Veeravagu et al., 2025; Wardani & Wijaya, 2025).

Hasil negatif pada tiga peserta memberikan manfaat langsung berupa informasi awal mengenai kondisi pemeriksaan dan ketenangan bagi peserta yang diperiksa. Akan tetapi, hasil tersebut tidak dapat digeneralisasi sebagai gambaran status seluruh peserta karena jumlah yang diperiksa masih kecil dan dilakukan secara sukarela. Secara programatik, capaian ini tetap penting karena kegiatan berhasil membuka akses awal terhadap skrining serta memperkuat hubungan antara peserta, kader, dan Puskesmas.

Peran kader menjadi kunci pada tahap mobilisasi peserta, penguatan pesan edukasi, pengingat jadwal, serta pendampingan peserta yang belum siap diperiksa pada hari kegiatan. Puskesmas berperan dalam memastikan tindak lanjut, pencatatan, konseling hasil, dan penjadwalan ulang agar peserta yang belum diperiksa tetap memperoleh akses skrining. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi penguatan skrining berbasis layanan primer dan komunitas yang menekankan integrasi edukasi, pemeriksaan, konseling, dan rujukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Wee et al., 2024; World Health Organization, 2021; Yusuf, 2024). Pada konteks Indonesia, kajian kualitatif terbaru menunjukkan bahwa penguatan HPV DNA dalam program skrining memerlukan kesiapan layanan, ketersediaan alat, dan peningkatan kesadaran sasaran (Ekawati et al., 2024).

Dokumentasi kegiatan pengabdian ditampilkan pada Gambar 3. Foto tersebut menunjukkan proses edukasi, diskusi, dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Untuk menjaga aspek etik dan privasi dalam kegiatan kesehatan reproduksi, wajah peserta pada

dokumentasi ditampilkan dalam kondisi diburamkan. Dokumentasi ini mendukung bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus menggambarkan bahwa intervensi dilakukan melalui pendekatan kelompok dan komunikasi langsung dengan sasaran.

Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan edukasi pengabdian Masyarakat (wajah peserta diburamkan untuk menjaga privasi).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa model edukasi menggunakan leaflet, diskusi interaktif, konseling, dan fasilitasi pemeriksaan dapat menjadi strategi promotif-preventif yang layak diterapkan pada tingkat komunitas. Keberhasilan utama kegiatan berada pada peningkatan skor pengetahuan dan terbukanya akses awal skrining, sedangkan tantangan utama berada pada konversi pengetahuan menjadi tindakan pemeriksaan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada reminder personal, konseling privat sebelum pemeriksaan, pelibatan pasangan atau keluarga, penguatan peran kader, dan penjadwalan ulang di Puskesmas. Strategi komunikasi kesehatan berbasis media yang mudah diakses juga sejalan dengan temuan bahwa intervensi digital, cetak, dan kombinasi media dapat meningkatkan literasi dan perilaku preventif kanker apabila disertai tindak lanjut yang memadai (Lee et al., 2021; Ruco et al., 2021; Takahashi et al., 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan SRIKANDI SEHAT SERVIKS melalui leaflet, diskusi interaktif, dan konseling menunjukkan peningkatan skor pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 7,65 menjadi 9,15, dengan selisih mean 1,50. Dari 20 peserta, 3 orang (15%) bersedia menjalani pemeriksaan IVA dan HPV DNA dan seluruh hasilnya negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil memperkuat literasi peserta dan membuka akses awal terhadap layanan skrining, meskipun capaian tindakan skrining langsung masih terbatas dan memerlukan tindak lanjut berkelanjutan.

Puskesmas, kelurahan, dan kader disarankan melakukan pendampingan lanjutan melalui pengingat jadwal skrining, edukasi berulang, konseling privat, penjadwalan ulang pemeriksaan, serta pelibatan pasangan atau keluarga untuk meningkatkan kesiapan peserta mengikuti pemeriksaan. Kegiatan pengabdian berikutnya juga disarankan memperluas jangkauan peserta, menyediakan ruang pemeriksaan yang lebih privat, mencatat alasan peserta belum mengikuti skrining, dan memantau tindak lanjut pascakegiatan agar dampak edukasi terhadap

perilaku skrining dapat dinilai secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram, Puskesmas Pagesangan, Kelurahan Pagesangan Timur, para kader, dan seluruh peserta yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Mataram Tahun 2024*.

Brin, M., Caraballo, P. B., Ramirez, S. O., Guzman, L., Castro, Y. E., Kuhn, L., Halpern, M., Wright, J. D., Scherr, T. F., Stonbraker, S., & Schnall, R. (2026). Evaluation of a patient educational brochure to increase knowledge of cervical cancer screening among women living with HIV in La Romana. *BMC Public Health*, *26*(1), 1483. https://doi.org/10.1186/s12889-026-27029-5

Devotta, K., Vahabi, M., Prakash, V., & Lofters, A. K. (2023). Implementation of a Cervical Cancer Screening Intervention for Under- or Never-Screened Women in Ontario, Canada: Understanding the Acceptability of HPV Self-Sampling. *Current Oncology*, *30*(7), 6786–6804. https://doi.org/10.3390/curroncol30070497

Drokow, E. K., Effah, C. Y., Agboyibor, C., Sasu, E., Amponsem-Boateng, C., Akpabla, G. S., Ahmed, H. A. W., & Sun, K. (2021). The Impact of Video-Based Educational Interventions on Cervical Cancer, Pap Smear and HPV Vaccines. *Frontiers in Public Health*, *9*, 681319. https://doi.org/10.3389/ fpubh.2021.681319

Ekawati, F. M., Listiani, P., Idaiani, S., Thobari, J. A., & Hafidz, F. (2024). Cervical cancer screening program in Indonesia: is it time for HPV-DNA tests? Results of a qualitative study exploring the stakeholders' perspectives. *BMC Women's Health*, *24*(1), 125. https://doi.org/10.1186/s12905-024-02946-y

Jubaedah, E., & Yuhandini, D. S. (2020). Pendidikan Kesehatan melalui Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, *15*(1), 30–35. https://ojs.poltekkes-medan.ac.id/ pannmed

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *National cervical cancer elimination plan for Indonesia 2023-2030*. National cervical cancer elimination plan for Indonesia 2023-2030

Lee, Y.-H., Huang, L.-H., Chen, S.-H., Shao, J.-H., Lai, C.-H., & Yang, N.-P. (2021). Effects of Mobile Application Program (App)-Assisted Health Education on Preventive Behaviors and Cancer Literacy among Women with Cervical Intraepithelial Neoplasia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(21), 11603. https://doi.org/10.3390/ ijerph182111603

Mariño, J. M., Nunes, L. M. P., Ali, Y. C. M. M., Tonhi, L. do C., & Salvetti, M. de G. (2023). Intervenções educativas para prevenção do câncer do colo do útero: revisão de escopo. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *76*(5), e20230018. https://doi.org/10.1590/0034-7167-2023-0018pt

Mili, M. A., Hossain, M. J., Poli, M. A., Kumar, S. B., Bhowmick, B., & Kundu, L. R. (2025). Impact of health education on knowledge and perception of cervical cancer and screening among rural women in Bangladesh. *Scientific Reports*, *15*(1), 36812. https://doi.org/10.1038/s41598-025-20676-5

Nofa Anggraini, Susi Susanti, Rima Akhiri, Sisi Amelia, & Dewi Cahyani. (2025). The effect of an empowerment program on knowledge and cancer cervical screening participation among reproductive age women in Indonesia: A randomized clinical trial. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *13*(2), 191–202. https://doi.org/10.24198/jkp.v1 3i2.2642

Purbowati, N., Follona, W., & Wijayanti, M. E. (2021). Pengaruh Video dan Leaflet tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Bidan Cerdas*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.33860/ jbc.v3i1.239

Ruco, A., Dossa, F., Tinmouth, J., Llovet, D., Jacobson, J., Kishibe, T., & Baxter, N. (2021). Social Media and mHealth Technology for Cancer Screening: Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Medical Internet Research*, *23*(7), e26759. https://doi.org/10.2196/26759

Song, J., Ni, Y.-H., Fang, J., Qu, S.-X., Chen, X.-Y., Wu, W.-L., Zhang, W.-C., & Qin, J.-F. (2024). The levels of women's awareness, experience, acceptability and preference for Vaginal Human Papillomavirus (HPV) self-sampling in three provinces of China: a cross-sectional study. *BMC Women's Health*, *24*(1), 343. https://doi.org/10.1186/ s12905-024-03186-w

Takahashi, Y., Nishida, H., Ichinose, T., Miyagawa, Y., Kido, K., Hiraike, H., Ishikawa, H., & Nagasaka,

K. (2022). Effect of Different Educational Interventions on Knowledge of HPV Vaccination and Cervical Cancer among Young Women: A Preliminary Report. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(9), 5191. https://doi.org/10.3390/ijerph19095191

Thiel de Bocanegra, H., Dehlendorf, C., Kuppermann, M., Vangala, S. S., & Moscicki, A.-B. (2022). Impact of an educational tool on young women's knowledge of cervical cancer screening recommendations. *Cancer Causes & Control*, *33*(6), 813–821. https://doi.org/ 10.1007/s10552-022-01569-8

Veeravagu, T., Hamdiui, N., Stein, M. L., Crutzen, R., & Timen, A. (2025). Barriers, facilitators, needs, and preferences in seeking information regarding cervical cancer prevention programs among Turkish, Moroccan, and Syrian immigrant women: a scoping review. *BMC Public Health*, *25*(1), 1242. https://doi.org/10.1186/s12889-025-22359-2

Wardani, N. N. H. G., & Wijaya, M. I. (2025). A Study of Cervical Cancer Screening At Puskesmas Gianyar I Based On The Social Ecological Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *17*(3), 120–129. https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v17i3.789

Wee, H.-L., Canfell, K., Chiu, H.-M., Choi, K. S., Cox, B., Bhoo-Pathy, N., Simms, K. T., Hamashima, C., Shen, Q., Chua, B., Siwaporn, N., & Toes-Zoutendijk, E. (2024). Cancer screening programs in South-east Asia and Western Pacific. *BMC Health Services Research*, *24*(1), 102. https://doi.org/10.1186/s12913-023-10327-8

World Health Organization. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention: use of mRNA tests for human papillomavirus (HPV)*. World Health Organization. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PK5VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=World+Health+Organization+(2021)+WHO+guideline+for+screening+and+treatment+of+cervical+pre-cancer+lesions+for+cervical+cancer+prevention.+2nd+edn.+Geneva:+World+Health+Organizatio

World Health Organization. (2025). *Cervical cancer*. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/campaigns/world-cervical-cancer-elimination-day/2025

Yusuf, M. (2024). Perspectives on Cervical Cancer: Insights into Screening Methodology and Challenges. *Cancer Screening and Prevention*, *3*(1), 47–55. https://doi.org/10.14218/CSP.2023.00041

Zhang, M., Sit, J. W. H., Chan, D. N. S., Akingbade, O., & Chan, C. W. H. (2022). Educational Interventions to Promote Cervical Cancer Screening among Rural Populations: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 6874. https://doi.org/10.3390/ijerph19116874

Zhang, M., Sit, J. W. H., Choi, K. C., & Chan, C. W. H. (2023). A theory-driven, culture-tailored educational intervention for cervical cancer screening among rural Chinese females: A feasibility and pilot study. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, *10*(6), 100218. https://doi.org/10.1016/j.apjon.2023.100218

Zhang, M., Sit, J. W. H., Choi, K. C., Chow, K. M., & Chan, C. W. H. (2025). Effects of a theory driven and culturally tailored educational program on promoting cervical cancer screening in rural populations. *Scientific Reports*, *15*(1), 18540. https://doi.org/10.1038/s41598-025-02600-z